BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penyebaran Kuesioner yang diberikan kepada responden pada penelitian ini adalah pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Sampel yang diambil adal 10 KAP, denga distribusi yang terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Distribusi Sampel Penelitian

No	KAP	Kuesioner yang Dikirim	Kuesioner yang Dikembalikan
1	KAP AF.Rachman & Soetjipto WS	5	5
2	KAP Achmad, Rasyid, Hasbullah & Jerry	4	3
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	4	2
4	KAP Sabar & Rekan	4	2
5	KAP Risman & Rekan	4	3
6	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	4	3
7	KAP Prof. Dr. H. Tb Hasanuddin, MSC & Rekan	4	2
8	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi (CAB)	4	3
9	KAP. Jojo Sunarjo & Rekan	4	4
10	KAP Roebiandini & Rekan	4	3
Total			30

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 22 butir pernyataan dengan rincian sebagai berikut:

a. Variabel Integritas Auditor terdiri dari 11 pertanyaan.
b. Variabel Profesionalisme Auditor 6 pertanyaan.
c. Variabel Kualitas Auditor terdiri dari 5 pertanyaan.

Berikut akan digambarkan mengenai karakteristik auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang dikelompokan berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan terakhir.

1. Profil Responden Berdasarkan Usia

Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	%
1	< 25 tahun	17	56,67
2	26 - 35 tahun	10	33,33
3	36 - 55 tahun	2	6,67
4	> 55 tahun	1	3,33
Total		30	100

Tabel di atas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia. Dari tabel tersebut terlihat sebagian besar auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung sebanyak 56,67% berusia < 25 tahun, frekuensi terbanyak kedua sebanyak 33,33% berusia sekitar 26 – 35 tahun, sebanyak 6,67% berusia sekitar 36 – 55 tahun dan 3,33% auditor lainnya telah berusia > 55 tahun.

2. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Pria	17	56,67
2	Wanita	13	43,33
Total		30	100

Tabel di atas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung sebanyak 56,67% berjenis kelaim pria, sedangkan 43,33% lainnya berjenis kelamin wanita.

3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1	S1	23	76,67
2	S2	2	6,67
3	S3	3	10,00
4	D3	2	6,67
Total		30	100

Tabel di atas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. Dari tabel tersebut terlihat sebagian besar auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sebanyak 76,67% merupakan lulusan S1, frekuensi terbanyak kedua sebanyak 10% auditor lulusan S3 dan 6,67% auditor lainnya merupakan lulusan S2 dan D3.

Data dari hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan uji reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan berupa butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada responden telah sesuai dan tepat dengan apa yang ingin diukur oleh peneliti.

A. Hasil Pengujian Validitas

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Kuesioner Integritas

Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
p1	0,616	0,300	Valid
p2	0,661	0,300	Valid

p3	0,677	0,300	Valid
p4	0,643	0,300	Valid
p5	0,398	0,300	Valid
p6	0,541	0,300	Valid
p7	0,514	0,300	Valid
p8	0,650	0,300	Valid
p9	0,456	0,300	Valid
p10	0,736	0,300	Valid
p11	0,585	0,300	Valid

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Kuesioner Profesionalisme

Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
p12	0,623	0,300	Valid
p13	0,795	0,300	Valid
p14	0,714	0,300	Valid
p15	0,632	0,300	Valid
p16	0,689	0,300	Valid
p17	0,675	0,300	Valid

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Audit

Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
p18	0,616	0,300	Valid
p19	0,565	0,300	Valid
p20	0,675	0,300	Valid
p21	0,778	0,300	Valid
p22	0,718	0,300	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas untuk ketiga variabel tersebut di atas, diketahui bahwa semua item valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya karena memiliki nilai indeks validitas lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,30.

B. Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kusioner	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Integritas	0,751	0,600	Reliabel
Profesionalisme	0,793	0,600	Reliabel
Kualitas Audit	0,817	0,600	Reliabel

Hasil uji reliabilitas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur termasuk pada kategori berkorelasi kuat untuk ketiga variabel karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan diuraikan gambaran tanggapan responden. Gambaran data tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator dan variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden melalui persentase jumlah skor tanggapan responden yang ditafsirkan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Rentang Klasifikasi Variabel

No	Persentase	Kriteria
1	20,00 – 36,00%	Tidak Baik
2	36,01 – 52,00%	Kurang Baik
3	52,01 – 68,00%	Cukup Baik
4	68,01 – 84,00%	Baik
5	84,01 – 100%	Sangat Baik

Umi Narimawati, 2010

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Peranan Integritas Auditor

Integritas auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor. Gambaran mengenai peranan integritas auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung dapat dilihat pada uraian-uraian berikut ini:

4.1.1.1.1 Kejujuran Auditor

Tanggapan-tanggapan mengenai kejujuran auditor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Skor Tanggapan Responden Mengenai Kejujuran Auditor

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
1	Bapak/ibu harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.	F	7	23	0	0	0	127	150	84,67
		%	35	76,7	0,0	0,0	0,0			
2	Bapak/ibu harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang sudah ada.	F	5	24	1	0	0	124	150	82,67
		%	25	80,0	3,3	0,0	0,0			
3	Bapak/ibu tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.	F	8	21	1	0	0	127	150	84,67
		%	40	70,0	3,3	0,0	0,0			
Total								**378**	**450**	**84,00**

Tabel di atas menjelaskan skor tanggapan responden mengenai kejujuran auditor internal. Dari tabel tersebut terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari ketiga pernyataan yang diajukan sebesar 378 dengan skor ideal yang dicapai sebesar 450. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal yang telah dicapai, diperoleh nilai persentase sebesar 84%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 68,01 – 84% dan berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung memiliki kejujuran yang tinggi.

4.1.1.1.2 Keberanian Auditor

Tanggapan-tanggapan mengenai keberanian auditor diukur dengan menggunakan tiga pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Keberanian Auditor

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
4	Bapak/ibu tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya	F	4	22	4	0	0	120	150	80,00
		%	20	73	13	0	0			
5	Bapak/ibu mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan	F	1	26	3	0	0	118	150	78,67
		%	5	87	10	0	0			
6	Bapak/ibu harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan	F	4	25	1	0	0	123	150	82,00
		%	20	83,3	3,3	0,0	0,0			
Total								**361**	**450**	**80,22**

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan responden megenai keberanian auditor. Dari tabel tersebut terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari ketiga pernyataan yang diajukan sebesar 361 dengan skor ideal yang dicapai sebesar 450. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal yang telah dicapai tersebut, diperoleh nilai persentase sebesar 80,22%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 68,01% - 84% dan berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa auditor internal pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung memiliki keberanian yang tinggi.

4.1.1.1.3 Sikap Bijaksana Auditor

Tanggapan-tanggapan mengenai sikap bijaksana auditor diukur dengan menggunakan dua item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Sikap Bijaksana Auditor

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
7	Bapak/ibu selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama	**F**	4	25	1	0	0	123	150	82,00
		%	20	83	3	0	0			
8	Bapak/ibu tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku	**F**	2	20	5	1	2	109	150	72,67
		%	10	66,7	16,7	3,3	6,7			
Total								**232**	**300**	**77,33**

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan responden mengenai sikap bijaksana auditor. Dari tabel tersebut terlihat skor aktual yang diperoleh dari kedua pernyataan sebesar 232 dengan skor ideal yang dicapai sebesar 300. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal yang telah dicapai, diperoleh nilai persentase sebesar 77,33%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 68,01% - 84% dan berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung memiliki sikap bijaksana yang baik.

4.1.1.1.4 Tanggung Jawab Auditor

Tanggapan-tanggapan mengenai tanggung jawab auditor diukur dengan menggunakan tiga item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tanggung Jawab Auditor

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
9	Bapak/ibu memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.	F	3	25	2	0	0	121	150	80,67
		%	15	83,3	6,7	0,0	0,0			
10	Bapak/ibu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku	F	5	24	1	0	0	124	150	82,67
		%	25	80,0	3,3	0,0	0,0			
11	Bapak/ibu dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan	F	5	24	1	0	0	124	150	82,67
		%	25	80,0	3,3	0,0	0,0			
Total								**369**	**450**	**82,00**

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan responden terhadap tanggung jawab auditor. Dari tabel tersebut terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari ketiga pernyataan yang diajukan sebesar 369. Nilai ini akan dibandingkan dengan skor ideal yang dicapai sebesar 450. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal yang telah dicapai, diperoleh nilai persentase sebesar 82%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 68,01% - 84% dan berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa auditor pada

Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan seluruh tanggapan-tanggapan mengenai integritas auditor yang diukur berdasarkan masing-masing indikatornya yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor Secara umum, gambaran mengenai integritas auditor dapat dilihat pada tabel berkut ini:

Tabel 4.14

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Integritas Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Kejujuran	378	450	84,00	Baik
2	Keberanian	361	450	80,22	Baik
3	Sikap Bijaksana	232	300	77,33	Baik
4	Tanggung Jawab	369	450	82,00	Baik
Total		1340	1650	81,21	Baik

Tabel di atas menjelaskan rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden mengenai integritas auditor. Dari tabel tersebut terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh mengenai integritas auditor sebesar 1340. Nilai ini akan dibandingkan dengan skor ideal yang dicapai sebesar 1650. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal yang telah dicapai tersebut, diperoleh nilai persentase sebesar 81,21%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 68,01% - 84% dan berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa auditor internal pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung memiliki integritas yang baik.

4.1.1.2 Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu tanggung jawab profesi, objektivitas dan kompetensi. Gambaran mengenai profesionaisme auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung dapat dilihat pada uraian-uraian berikut ini:

4.1.1.2.1 Tanggung Jawab Profesi

Tanggapan-tanggapan mengenai tanggung jawab profesi diukur dengan menggunakan dua item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tanggung Jawab Profesi

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
12	Bapak/ibu harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya	F	6	24	0	0	0	126	150	84,00
		%	30	80,0	0,0	0,0	0,0			
13	Bapak/ibu ketika bertindak untuk kepentingan publik, harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi	F	9	21	0	0	0	129	150	86,00
		%	45	70,0	0,0	0,0	0,0			
Total								**255**	**300**	**85,00**

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan responden mengenai tanggung jawab profesi. Dari tabel tersebut terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari kedua pernyataan sebesar 255. Nilai ini akan dibandingkan dengan skor ideal yang dicapai sebesar 300. Dari hasil perbandingan antara skor aktual

dengan skor ideal yang telah dicapai, diperoleh nilai persentase sebesar 85%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 84,01% - 100% dan berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung memiliki tanggung jawab profesi yang sangat tinggi.

4.1.1.2.2 Objektivitas

Tanggapan-tanggapan mengenai objektivitas auditor diukur dengan menggunakan dua item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Objektivitas

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
14	Bapak/ibu tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.	**F**	6	24	0	0	0	126	150	84,00
		%	30	80,0	0,0	0,0	0,0			
15	Bapak/ibu harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya	**F**	5	24	1	0	0	124	150	82,67
		%	25	80,0	3,3	0,0	0,0			
Total								**250**	**300**	**83,33**

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan responden mengenai objektivitas auditor. Dari tabel tersebut terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari kedua pernyataan yang diajukan sebesar 250 dengan skor ideal yang dicapai sebesar 300. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal, diperoleh nilai persentase sebesar 83,33%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 68,01% - 84% dan berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukan

bahwa auditor internal pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung memiliki objektivitas yang tinggi.

4.1.1.2.3 Kompetensi

Tanggapan-tanggapan mengenai kompetensi auditor diukur dengan menggunakan dua item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
16	Bapak/ibu harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).	**F**	13	17	0	0	0	133	150	88,67
		%	65	56,7	0,0	0,0	0,0			
17	Bapak/ibu harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidak pastian	**F**	9	21	0	0	0	129	150	86,00
		%	45	70,0	0,0	0,0	0,0			
Total								**262**	**300**	**87,33**

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan responden mengenai kompetensi auditor. Dari tabel tersebut terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari kedua pernyataan yang diajukan untuk mengukur kompetensi auditor sebesar 262. Nilai ini akan dibandingkan dengan skor ideal yang dicapai sebesar 300. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal yang telah dicapai, diperoleh nilai persentase sebesar 87,33%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 84,01% - 100% dan berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini

menunjukan bahwa auditor internal pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung memiliki kompetensi yang sangat tinggi.

Berdasarkan seluruh tanggapan-tanggapan mengenai profesionalisme auditor yang diukur berdasarkan masing-masing indikatornya yaitu tanggung jawab profesi, objektivitas dan kompetensi. Secara umum, gambaran mengenai profesionalisme auditor dapat dilihat pada tabel berkut ini:

Tabel 4.18

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Profesionalisme Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Tanggung Jawab	255	300	85,00	Sangat Baik
2	Objektivitas	250	300	83,33	Baik
3	Kompetensi	262	300	87,33	Sangat Baik
Total		767	900	85,22	Sangat Baik

Tabel di atas menjelaskan rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden mengenai profesionalisme auditor. Dari tabel tersebut terlihat skor aktual yang diperoleh sebesar 767 dengan skor ideal yang dicapai sebesar 900. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal yang telah dicapai tersebut diperoleh nilai persentase sebesar 85,22%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 84,01% - 100% dan berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung memiliki profesionalisme yang sangat baik.

4.1.1.3 Gambaran Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu deteksi salah saji, kesesuaia dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan kepatuuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan. Gambaran mengenai profesionaisme auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung dapat dilihat pada uraian-uraian berikut ini:

4.1.1.3.1 Deteksi Salah Saji

Tanggapan-tanggapan auditor dalam pendeteksian salah saji diukur dengan menggunakan dua item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19

Tanggapan Auditor Dalam Pendeteksian Salah Saji

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
18	Bapak/ibu tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit	F	3	25	2	0	0	121	150	80,67
		%	15	83,3	6,7	0,0	0,0			
19	Bapak/ibu selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit	F	2	27	1	0	0	121	150	80,67
		%	10	90,0	3,3	0,0	0,0			
Total								**242**	**300**	**80,67**

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan responden mengenai pendeteksian salah saji. Dari tabel tersebut terlihat skor aktual yang diperoleh dari kedua pernyataan yang diajukan sebesar 242 dengan skor ideal yang dicapai sebesar 300. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal yang

telah dicapai, diperoleh nilai persentase sebesar 80,67%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 68,01% - 84% dan berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung bisa mendeteksi dengan baik salah saji dalam laporan hasil audit.

4.1.1.3.2 Kesesuaian Dengan Standar Profesional Akuntan Publik

Tanggapan-tanggapan auditor terhadap kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik diukur dengan menggunakan satu item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20

Kesesuaian Dengan Standar Profesional Akuntan Publik

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
20	Bapak/ibu menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan	F	12	18	0	0	0	132	150	88,00
		%	60	60,0	0,0	0,0	0,0			
Total								**132**	**150**	**88,00**

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan responden terhadap kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden (60%) menjawab setuju. Dari tanggapan tersebut diperoleh skor aktual sebesar 132 dengan skor ideal yang dicapai sebesar 150. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal yang telah dicapai, diperoleh nilai persentase sebesar 88%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 84,01% - 100% dan berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

selalu menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.

4.1.1.3.3 Kepatuhan Terhadap Standar Operasional Perusahaan

Tanggapan-tanggapan mengenai kepatuhan auditor terhadap Standar Operasional Perusahaan diukur dengan menggunakan dua item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21

Kepatuhan Terhadap Standar Operasional Perusahaan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
21	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik	F	6	23	1	0	0	125	150	83,33
		%	30	76,7	3,3	0,0	0,0			
22	Bapak/ibu mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat	F	3	26	1	0	0	122	150	81,33
		%	15	86,7	3,3	0,0	0,0			
Total								**247**	**300**	**82,33**

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggappan responden mengenai kepatuhan auditor terhadap Standar Operasional Perusahaan. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari kedua pernyataan yang diajukan sebesar 247. Nilai ini akan dibandingkan dengan skor ideal yang dicapai sebesar 300. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal, diperoleh nilai persentase sebesar 82,33%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 68,01% - 84% dan berada dalam ketegori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa auditor pada

Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap Standar Operasional Perusahaan.

Berdasarkan seluruh tanggapan-tanggapan mengenai kualitas audit yang diukur berdasarkan masing-masing indikatornya yaitu deteksi salah saji, kesesuaian dengan SPAP dan kepatuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan. Secara umum, gambaran mengenai kualitas audit dapat dilihat pada tabel berkut ini:

Tabel 4.22

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Deteksi Salah Saji	242	300	80,67	Baik
2	Kesesuaian	132	150	88,00	Baik
3	Kepatuhan	247	300	82,33	Baik
Total		621	750	82,80	Baik

Tabel di atas menjelaskan rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden mengenai kualitas audit. Dari tabel tersebut terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh sebesar 621 dengan skor ideal yang dicapai sebesar 750. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal yang telah dicapai, diperoleh nilai persentase sebesar 82,80%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 68,01% - 84% dan berada dalam kategori baik. Dengan demikian Kualitas Audit berada pada kriteria baik.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan integritas dan profesionalisme auditor dalam kualitas audit. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari persamaan regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas data, dapat dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4.23

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44840965
Most Extreme Differences	Absolute	,198
	Positive	,198
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		1,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,189

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,189. Nilai ini berada di atas 0,05 yang menunjukan bahwa model regresi yang diuji berdistribusi secara normal, sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas data terpenuhi.

4.1.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu kondisi dimana semua variabel bebas memiliki korelasi yang kuat satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat diantara variabel bebas. Akibat-akibat dari adanya multikolinieritas adalah:

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan cara melihat tabel VIF (Variance Inflation Factor) harus kurang dari 10 dan nilai tolerance harus lebih dari 0,1. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Integritas	,748	1,338
	Profesionalisme	,748	1,338

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

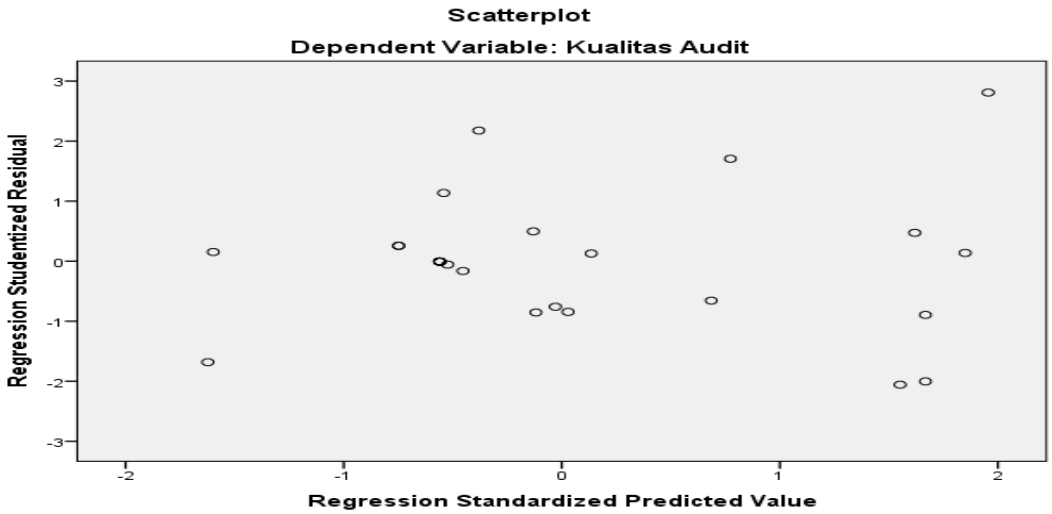
Tabel output di atas menjelaskan hasil pengujian multikolinieritas data. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* yang

diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar 0,748 > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan tidak memiliki masalah multikolinieritas.

4.1.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan metode grafik dengan menggunakan plot untuk melihat ada tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar di atas menunjukan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunaakan metode grafik scatter plot. Dari gambar tersebut terlihat bahwa titiktitik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu dan berada di atas dan dibawah nilai 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini menunjukan bahwa dalam model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas, dengan kata lain varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat homokedastisitas.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y= a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

a : Konstanta
Y : Kualitas audit
X_1 : Integritas Auditor
X_2 : Profesionalisme Auditor
b_1 , b_2 : Koefisien regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,373	1,913		,718	,479
	Integritas	,314	,068	,593	4,591	,000
	Profesionalisme	,267	,104	,334	2,583	,016

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y= 1,373 + 0,314X_1 + 0,267X_2$$

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 1,373 menyatakan bahwa ketika integritas dan profesionalisme auditor bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kualitas audit akan bernilai sebesar 1,373.
b. Nilai variabel X_1 yiatu integritas auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,314, artinya ketika integritas mengalami peningkatan, sementara profesionalisme auditor internal konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,314.
c. Nilai variabel X_2 yaitu profesionalisme auditor internal memiliki koefisien regresi sebesar 0,276. Artinya ketika profesionalisme auditor mengalami

peningkatan, sementara integritas konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,267.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel . Korelasi juga tidak menunjukan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis korelasi yang akan disajikan dalam penelitian ini terdiri dari analisis korelasi simultan dan analisis korelasi parsial. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

4.1.2.3.1 Analisis Korelasi Simultan

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi simultan antara integritas dan profesionalisme dengan kualitas audit sebagai berikut:

Tabel 4.26

Hasil Analisis Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814[a]	,663	,638	1,50110

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Integritas

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara integritas dan profesionalisme auditor dengan kualitas audit adalah sebesar

0,814. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,814 termasuk kedalam kategori hubungan yang tinggi, berada dalam kelas interval antara 0,800 – 1,000.

4.1.2.3.2 Analisis Korelasi Parsial

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara integritas dan profesionalisme dengan kualitas audit sebagai berikut:

Tabel 4.27

Hubungan Antara Integritas dengan Kualitas Audit

Correlations

		Integritas	Kualitas Audit
Integritas	Pearson Correlation	1	,761**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Kualitas Audit	Pearson Correlation	,761**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara integritas (X_1) dengan kualitas audit (Y) sebesar 0,761. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi integritas auditor, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,761 termasuk kedalam kategori hubungan yang cukup tinggi, berada dalam kelas interval antara 0,61 – 0,8.

Tabel 4.28

Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Kualitas Audit

Correlations

		Profesionalisme	Kualitas Audit
Profesionalisme	Pearson Correlation	1	,632**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Kualitas Audit	Pearson Correlation	,632**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara profesionalisme auditor dengan kualitas audit sebesar 0,632. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi profesionalisme auditor (X_2), maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit (Y). Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,632 termasuk kedalam kategori hubungan yang cukup tinggi, berada dalam kelas interval antara 0,61 – 0,8.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau (KD) merupakan kuadrat dari nilai korelasi (R) yang bertujuan untuk melihat melihat besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut

Tabel 4.29

Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814[a]	,662	,638	1,50110

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Integritas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi atau (R) yang diperoleh sebesar 0,814. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100$$

$Kd = (0{,}814)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 66{,}2\%$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 66,2%. Hal ini menunjukan bahwa secara simultan, kedua variabel bebas yang terdiri dari integritas dan profesionalisme auditor memberikan kontribusi pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 66,2, sedangkan sisanya sebesar 33,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat dari hasil perkalian antara beta dengan zero order sebagai berikut:

Tabel 4.30

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Integritas	,593	,761
	Profesionalisme	,334	,632

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan output di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,593 x 0,761= 0,451 atau 45,1%

Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,334 x 0,632 = 0,005 atau 21,1%

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa integritas auditor (X_1) memberikan kontribusi pengaruh paling dominan terhadap kualitas audit (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 45,1%, sedangkan 21,1% lainnya diberikan oleh profesionalisme auditor (X_2).

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

4.1.2.5.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan apakah kedua variabel bebas yang terdiri dari integritas auditor dan profesionalisme auditor berperan signifikan dalam kualitas audit, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari integritas dan profesionalisme auditor tidak berperan signifikan

dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

H_1 :$\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari integritas dan profesionalisme auditor berperan signifikan dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai F-hitung > F-tabel, H_1 terima

Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

Tabel 4.31

Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA[a]

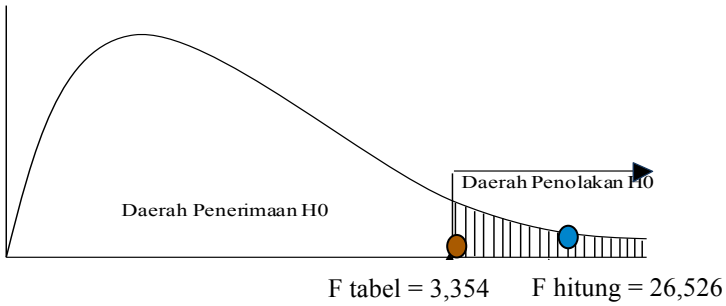
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119,543	2	59,771	26,526	,000[b]
	Residual	60,839	27	2,253		
	Total	180,382	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Integritas

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 26,526. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{-tabel} pada tabel distribusi F. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=27, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,354. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} (26,526) > F_{tabel} (3,354), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri integritas dan

profesionalisme auditor berperan signifikan dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Jika disajikan dalam gambar, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kurva Uji Hipotesis Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

4.1.2.5.2 Pengujian Hipotesis Parsial

1. Pengujian Hipotesis Parsial X_1

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya, secara parsial integritas auditor tidak berperan signifikan dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Bandung.

$H_1 : \beta_1 = 0$ Artinya, secara parsial integritas auditor berperan signifikan dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Bandung.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_1 sebagai berikut:

Tabel 4.32

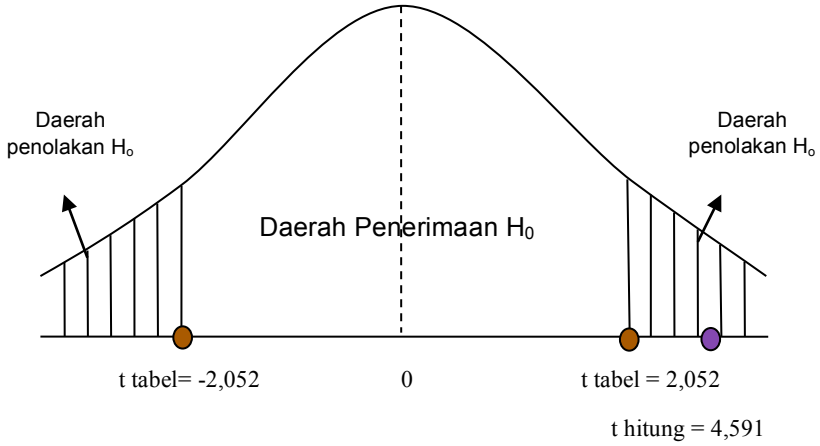
Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,373	1,913		,718	,479
	Integritas	,314	,068	,593	4,591	,000
	Profesionalisme	,267	,104	,334	2,583	,016

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel integritas auditor sebesar 4,591. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1= 27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,052. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 4,591, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,052 dan 2,052), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial integritas auditor berperan signifikan dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Bandung. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.3
Kurva Hipotesis Parsial X_1

2. Pengujian Hipotesis Parsial X_2

$H_0 : \beta_2 = 0$ Artinya, secara parsial profesionalisme auditor tidak berperan signifikan dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Bandung.

$H_1 : \beta_2 = 0$ Artinya, secara parsial profesionalisme auditor berperan signifikan dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Bandung.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya.

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_2 sebagai berikut:

Tabel 4.33

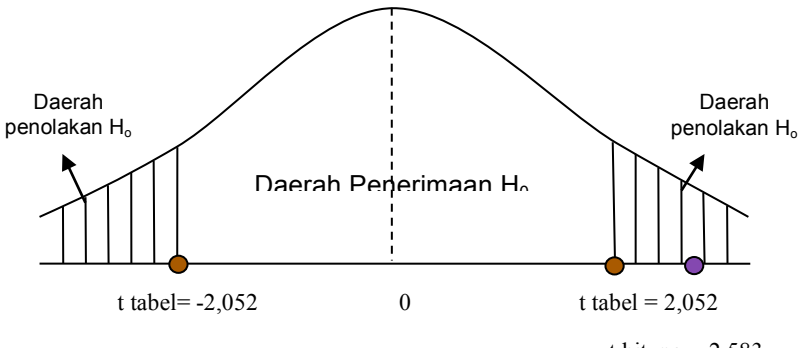
Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,373	1,913		,718	,479
	Integritas	,314	,068	,593	4,591	,000
	Profesionalisme	,267	,104	,334	2,583	,016

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel profesionalisme auditor sebesar 2,583. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1= 27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,052. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 2,583, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,052 dan 2,052), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial profesionalisme auditor berperan signifikan dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Bandung. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.4

Kurva Hipotesis Parsial X_2

4.2 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka uraian dari hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah:

4.2.1 Peranan Integritas Dalam Kualitas Audit

Peranan integritas auditor dalam kualitas audit menunjukan bahwa integritas auditor memberikan peranan parsial sebesar 45,1%, serta t_{hitung} untuk variabel integritas auditor sebesar 4,591. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,052, maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial integritas auditor berperan signifikan dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung.

Berdasarkan fenomena yang terjadi adalah seorang akuntan publik yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada 2009, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet. Hal ini terungkap setelah pihak Kejati Jambi mengungkap kasus dugaan korupsi tersebut pada kredit macet untuk pengembangan usaha di bidang otomotif tersebut. setelah kliennya diperiksa dan dikonfrontir keterangannya dengan para saksi, terungkap ada dugaan kuat keterlibatan dari akuntan publik dalam kasus ini. Hasil pemeriksaan dan konfrontir, dimana ada empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat atau tidak masuk dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsinya. Semestinya data laporan keuangan Raden Motor yang diajukan ke BRI saat itu harus lengkap,

namun dalam laporan keuangan yang diberikan tersangka Zein Muhamad sebagai pimpinan Raden Motor ada data yang diduga tidak dibuat semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik. Dengan adanya kasus tersebut integritas seorang auditor dipertanyakan karena kualitas auditnya tidak jujur dengan adanya keterlibatan anatara auditor dengan pemilik perusahaan.

Dalam teori menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas (Abdul Halim 2008:29). Integritas merupakan sikap seorang auditor yang harus terus terang dan jujur serta melakukan praktik secara adil dan sebenar-benarnya dalam hubungan professional mereka (Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S Beasley dan Amir Abadi Jusuf 2012:43). Serta didukung juga dengan penelitian sebelumnya bahwa integritas auditor berperan dalam kualitas audit, sesuai dengan hasil penelitian Komang Pariardi Arianti dkk (2014) hasil dari penelitian ini adalah integritas berpengaruh positif terhadap kualitas. Hal ini berarti bahwa sikap integritas dari seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian Yenny (2012) Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya dengan seorang auditor jika memiliki sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit maka akan membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian Putry Rachmiaty (2014) menyatakan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil penelitian

dari Ridho Hidayat dkk (2013) menyatakan bahwa Integritas terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian dilapangan, integritas berperan sebesar 45,1% terhadap kualitas audit, maka semakin tinggi integritas auditor , maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit. Selanjutnya 45,1% dapat dijelaskan dari analisis deskriptif yang telah dilakukan hasil deskriptif membuktikan bahwa integritas auditor mempunyai skor tanggapan sebesar 81,21% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa indicator yang paling tinggi tanggapan respondennya adalah kejujuran dengan persentase 84,00%, selanjutnya indicator keberanian dengan persentase 80,22%, indicator yang paling rendah tanggapannya adalah sikap bijaksana sebesar 77,33%. Terdapat gap dari analisis deskriptif sebesar 18,79% dan itulah yang merupakan masalah yang ada pada integritas auditor.

Kantor akuntan Publik Wilayah Bandung harus terus meningkatkan sikap integritasnya terutama pada indikator sikap bijaksana auditornya agar lebih meningkatkan lagi kualitas auditornya, Selain itu seorang auditor harus taat pada peraturan- peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi dan bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada, sehingga semua kegiatan perusahaan terutama dalam laporan keuangan harus dimasukan secara lengkap.

4.2.2 Peranan Profesionalisme Dalam Kualitas Audit

Peranan profesionalisme auditor dalam kualitas audit menunjukan bahwa profesionalisme auditor memberikan peranan parsial sebesar 21,1%, serta t_{hitung} untuk variabel profesionalisme auditor sebesar 2,583. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,583, maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial profesionalisme auditor berperan signifikan dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung.

Menteri Keuangan Sri Mulyani membekukan izin akuntan publik (AP) yaitu Muhamad Zen, selaku pemimpin rekan KAP Drs. Muhammad Zen dan Rekan, dikenai pembekuan izin selama 3 bulan melalui KMK Nomor 896/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 22 Desember 2008, sanksi terhadap Muhamad Zen disebabkan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Pura Binaka Mandiri tahun buku 2007. Drs. Hans Burhanuddin Makarao, yang dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena tidak mematuhi SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Samcon pada tahun buku 2008. Kualitas audit menjadi diragukan karena masih adanya auditor eksternal pada kantor akuntan publik yang belum memiliki sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit karena dalam proses pengauditannya tidak sesuai SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik).

Dalam teori menyebutkan bahwa semakin auditor menyadari akan tanggungjawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi (Achmat Badjuri, 2011). Professional didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (professional) bagi anggota profesi tersebut (Messier, et.all, 2005). Profesional berarti bertangung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan dan hukum dimasyarakat (Alvin A. Arens, et.all, 2011). Serta didukung juga dengan penelitian sebelumnya bahwa profesionalisme akuntan publik memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan hubungan yang kuat terhadap kualitas audit (Lena Lestary,2013), hasil penelitaian Lutfi Ardiansyah (2013) profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung dengan arah positif.

Berdasarkan penelitian dilapangan, profesionalisme berperan sebesar 21,1% terhadap kualitas audit, maka semakin tinggi profesionalisme auditor, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit. Selanjutnya 21,1% dapat dijelaskan dari analisis deskriptif yang telah dilakukan hasil deskriptif membuktikan bahwa profesionalisme auditor mempunyai skor tanggapan sebesar 85,22% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa indikator yang paling tinggi tanggapan respondennya adalah kopetensi dengan persentase 87,33%, selanjutnya indikator tanggung jawab dengan persentase

85,00%, indikator yang paling rendah tanggapannya adalah objektivitas dengan persentase 83,33%. Terdapat gap dari analisis deskriptif sebesar 14,8% dan itulah yang merupakan masalah yang ada pada profesionalisme auditor.

Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung harus terus meningkatkan sikap profesionalisme terutama pada indikator objektivitas auditor dalam melaksanakan pemeriksaan dapat meningkatkan kualitas auditnya, disarankan agar seorang auditor harus bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya, dan seorang auditor harus dapat mempertahankan sikap profesionalnya dengan mematuhi semua peraturan-peraturan yang ada di dalam SPAP sehingga hasil audit yang dihasilkan tidak diragukan oleh pengguna laporan pemeriksaan dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.